

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA PETANI DARI BERBAGAI STATUS KEPEMILIKAN LAHAN USAHATANI PADI SAWAH IRIGASI DI KECAMATAN BUAY MADANG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR**

Rusdi Ariyansa<sup>1)</sup> dan Suryanawati<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Alumni dan <sup>2)</sup> dosen Jurusan Agribisnis , Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung besar perbedaan pendapatan petani pemilik penggarap, petani penggarap dengan sistem sewa tanah dan petani penggarap dengan sistem bagi hasil pada usahatani padi sawah irigasi, dan untuk mengetahui bagaimana distribusi pendapatan petani kaitanya dengan konsumsi rumah tangga dari berbagai status kepemilikan lahan usahatani padi sawah

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Buay Madang Ogan Komring Ulu Timur. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*porposive*). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Oktober 2010. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus terhadap petani di Kecamatan Buay Madang Ogan Komring Ulu Timur.

Usahatani nilam secara ekonomis di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan menguntungkan yaitu rata-rata R/C Ratio per petani per hektar adalah 3,62. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani nilam di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan adalah luas lahan (X1), tenaga kerja (X2) dan harga minyak nilam (X3) di mana luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani nilam sedangkan tenaga kerja dan harga berpengaruh tidak nyata.

Kata Kunci : Pendapatan, Petani, Sawah Irigasi.

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang cukup tangguh dibanding sektor lainnya. Hal tersebut telah terlihat saat Indonesia dilanda krisis ekonomi. Produk dari sektor pertanian justru menjadi salah satu sumber pendapatan devisa bagi negara. Produk dari sektor pertanian tersebut khususnya berasal dari perkebunan, salah satunya produk perkebunan dalam bentuk minyak atsiri. Indonesia termasuk negara produsen besar yang cukup diandalkan dan menjadi negara pengekspor minyak atsiri dengan kualitas terbaik. Kondisi tersebut disebabkan faktor dan kondisi iklim serta jenis dan tingkat kesuburan tanah yang dimiliki Indonesia (Mangun, 2005).

Negara kita telah mendapat sebutan produsen *patchouli Sumatera*, karena sebagian besar tanaman nilam diusahakan oleh petani di daerah Aceh dan Sumatera. Produksi nilam untuk daerah Sumatera khususnya Kabupaten OKU Selatan, menunjukkan angka yang cukup baik

Produksi nilam di Kecamatan Buana Pemaca pada tahun 2010 yaitu 0,560 ton, dan luas area yaitu 13 hektar. Dari data tersebut menunjukkan bahwa produksi nilam di Kecamatan Buana Pemaca tertinggi di Kabupaten OKU Selatan. Di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Buana Pemaca banyak petani yang mengusahakan tanaman nilam sebagai mata pencaharian. Sampai saat ini nilam dirasakan masih memberikan keuntungan bagi petani, walaupun harga nilam sering mengalami perubahan (naik turun).

Maka dari itu, penulis tertarik mengambil judul “Analisis Keuntungan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Nilam Di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan.”.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana keuntungan usahatani nilam di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan?
- b. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendapatan petani nilam di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan?

### C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis keuntungan usahatani nilam di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani nilam di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi petani nilam dalam usaha perbaikan tingkat pendapatan di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya.

**II. PELAKSANAAN PENELITIAN**

**A. Tempat dan Waktu**

Penelitian dilakukan di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Tanjung Beringin mewakili Kecamatan Buana Pemaca merupakan salah satu daerah penghasil minyak nilam dengan produksi tertinggi di Kabupaten OKU Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan November 2011.

**B. Metode Penelitian dan Penarikan Contoh**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, di mana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan petani nilam, di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*), di mana petani contoh yang diambil adalah sebanyak 20 petani, dari total populasi petani yang ada yaitu sebanyak 40 petani. Adapun populasi petani dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 2. Petani Nilam di Desa Tanjung Beringin Kabupaten OKU Selatan

Jenis Petani	Jumlah Populasi (orang)	Jumlah Sampel (orang)	Persentase (%)
Petani Nilam	40	20	50%

**C. Metode Pengumpulan data**

Ada dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara langsung dengan responden, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari instansi dan lembaga yang terkait serta buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Data primer meliputi :

1. Identitas keluarga petani
2. Status petani
3. Luas lahan yang dimiliki
4. Keadaan usahatani
5. Biaya yang dikeluarkan
6. Produksi yang dihasilkan
7. Pendapatan petani

Data sekunder diperoleh dari :

1. Instansi-instansi pemerintahan
2. Instansi-instansi terkait dalam penelitian ini

3. Buku-buku yang relevan

**D. Metode Pengolahan Data**

Untuk menjawab permasalahan pertama mengenai tingkat keuntungan usahatani nilam digunakan analisis Return Cost Ratio (Ratio R/C).

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya}}$$

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

Di mana :

$$R = \text{Penerimaan (Rp/ha/thn)}$$

$$C = \text{Biaya (Rp/ha/thn)}$$

$$P_y = \text{Harga (Rp/kg)}$$

$$Y = \text{Produksi (Kg/thn)}$$

$$FC = \text{Biaya tetap (Rp/ha/thn)}$$

$$VC = \text{Biaya variabel (Rp/ha/thn)}$$

Indikatornya adalah sebagai berikut:

R/C = 1 maka usahatani tersebut tidak untung dan tidak rugi

R/C < 1 maka usahatani tersebut mengalami kerugian

R/C > 1 maka usahatani tersebut menguntungkan

Untuk menjawab permasalahan kedua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani nilam, data diolah dengan menggunakan uji regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Di mana:

Y : Pendapatan petani nilam (Rp/ha/thn)

X1 : Luas lahan (ha)

X2 : Tenaga kerja (Rp/ha/thn)

X3 : Harga minyak nilam (Rp//thn)

α : Konstanta (Intercept)

ε : Standart error

β1 β2 β3: Koefisien regresi

Untuk menguji variable tersebut secara serempak, maka digunakan uji F yaitu :

$$F_{hit} = \frac{r^2 / k}{(1-r) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

r<sup>2</sup> : Koefisien determinasi

n : Jumlah sample

k : Derajat bebas pembilang

n-k-1 : Derajat bebas penyebut

Kaidah pengambilan keputusan adalah:  
 Jika  $F_{hit} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima  
 Jika  $F_{hit} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Untuk menguji secara parsial digunakan uji T sebagai berikut:

$$T_{hit} = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

Keterangan :

$\beta_i$  : Koefisien regresi

$S\beta_i$  : Standar error independent ke i

Kaidah pengambilan keputusan adalah:

Jika  $T_{hit} \leq T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $T_{hit} \geq T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

## BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Keuntungan

#### 1. Produksi

Tanaman nilam dapat dipanen setelah berumur sekitar 6 sampai 7 bulan, dan panen selanjutnya dilakukan 2 sampai 3 bulan sekali. Panen biasanya dilakukan sampai tiga kali per tahun. Pemanenan dilakukan dengan cara memotong ranting dan daun. Hasil panen berupa daun basah dirajang sepanjang 10 sampai 15 cm. setelah itu, daun dijemur hingga kering. Setelah kering, daun tersebut disuling hingga menghasilkan minyak nilam.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Buana Pemaca diketahui rata-rata produksi usahatani nilam petani contoh adalah 29 kg/ha/tahun.

#### 2. Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani contoh pada usahatani nilam terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat yaitu penyusutan arit, parang, hand sprayer, sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya tenaga kerja, pestisida dan biaya sewa penyulingan. Rata-rata biaya tetap adalah sebesar Rp 75.875,00 dan biaya variabel adalah sebesar Rp 3.392.050,00. Sedangkan rata-rata biaya total yang dikeluarkan adalah hasil penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel yaitu sebesar Rp 3.467.925,00 dijelaskan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani contoh di Desa Tanjung Beringin, 2010

No	Uraian	Jumlah (Rp/ha/thn)
1	Biaya Tetap	
	- Biaya Penyusutan Alat	
	a. Parang	24.375
	b. Arit	11.500
	c. hand sprayer	40.000
	Jumlah	75.875

2	Biaya Variabel	
	a. Pestisida	236.300
	b. Tenaga Kerja	225.750
	c. Upah Penyulingan	2.930.000
	Jumlah	3.392.050
Total biaya produksi		3.467.925

### 3. Penerimaan

Dari hasil penelitian dapat diketahui besarnya rata-rata penerimaan pada petani contoh yang mengusahakan tanaman nilam Rp 12.574.583 per hektar per tahun. Penerimaan rata-rata petani nilam per hektar per tahun dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata produksi, harga dan penerimaan petani contoh per tahun di Desa Tanjung Beringin, 2010

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (Kg/ha/thn)	29
2	Harga (Rp/kg)	429.833
	Penerimaan (Rp/ha/thn)	12.574.583

### 4. Keuntungan

Usahatani nilam secara ekonomi menguntungkan di daerah penelitian dapat diketahui dengan menggunakan analisis R/C Ratio (Returt Cost Ratio) atau yang dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dengan biaya keseluruhan. Rata-rata R/C dari usahatani nilam per petani dan per hektar dalam satu tahun di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. R/C usahatani nilam per tahun di Desa Tanjung Beringin

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan (Rp/ha/thn)	12.574.583
2	Biaya Produksi (Rp/ha/thn)	3,467,925
	R/C	3,62

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata R/C ratio dari usahatani nilam per tahun adalah 3,62 dengan penerimaan sebesar Rp 12.574.583,00 dan pengeluaran sebesar Rp 3.467.925,00. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan usahatani nilam menguntungkan di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan dapat diterima, karena rata-rata R/C ratio adalah sebesar 3,62.

### 5. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan biaya produksi, yaitu biaya tetap (penyusutan alat-alat pertanian) dan biaya tidak tetap (tenaga kerja, pestisida, dan sewa penyulingan). Pendapatan petani dalam usahatani nilam dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Petani Contoh per tahun di Desa Tanjung Beringin, 2010

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan (Rp/ha/thn)	12.574.583
2	Biaya Produksi (Rp/ha/thn)	3,467,925
	Pendapatan (Rp/ha/thn)	9,106,658

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan petani nilam per hektar per tahun adalah sebesar Rp 9.106.658,00.

**B. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Nilam**

Berdasarkan hasil pengolahan data faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani nilam yaitu luas lahan, tenaga kerja dan harga di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Buana Pemaca dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Petani Nilam di Desa Tanjung Beringin, 2011

No	Va	Koefisien Regresi	Standart Error	Thit	TTa	Sig	Ke
1	X1	9746299.6	1193152.5	8.169	1.72	0.000	
2	X2	-1.219	3.325	-0.367	1.72	0.719	*
3	X3	11.717	36.225	0.323	1.72	0.751	**

  

Konstant	: -4185592	Ket :
a	: 0,937	*
R <sup>2</sup>	: 78,981	Nyata
Fhitung	: 4.35	** : Tidak
Ftabel		Nyata

Ket : X1 = Luas Lahan  
X2 = Tenaga Kerja  
X3 = Harga

Pada tabel di atas dapat diperoleh fungsi persamaan pendapatan petani nilam di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Buana Pemaca sebagai berikut:

$$Y = -4185592 + 9746299.6X1 - 1.219X2 + 11.717X3$$

Hasil analisis menunjukkan nilai determinasi (R<sup>2</sup>) yaitu sebesar 0,937 atau 93,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa 93,7 persen pendapatan petani berfluktuasi dapat dijelaskan oleh luas lahan (X1), tenaga kerja(X2), dan harga(X3), sedangkan sisanya 6,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan ini.

Nilai Fhitung 78.981 menunjukkan bahwa variabel bebas berupa luas lahan, tenaga kerja dan harga secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan petani nilam pada α 0,001 atau 99,99 persen di mana Fhitung 78.981 lebih besar dari FTabel 4.35

**a. Luas Lahan**

Dari hasil analisis diketahui bahwa variabel luas lahan (X1) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani nilam (Y), pada tingkat kepercayaan 99,99%. Variabel luas lahan berpengaruh nyata dikarenakan apabila luas lahan semakin bertambah maka

pendapatan akan meningkat. Koefisien regresi 9746299.6 dapat diartikan bahwa setiap ada penambahan luas lahan 1% maka akan menaikkan pendapatan 9746299.6 %

**b. Tenaga Kerja**

Variable tenaga kerja (X2) berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan petani nilam (Y) pada tingkat kepercayaan 90%. Variabel tenaga kerja berpengaruh tidak nyata karena penggunaan tenaga kerja dominan menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga. Koefisien regresi sebesar -1.219 artinya setiap ada penambahan tenaga kerja sebesar 1% maka akan menurunkan pendapatan sebesar 1.219%.

**c. Harga**

Variable harga (X3) berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan petani nilam (Y) pada tingkat kepercayaan 90%. Variabel harga berpengaruh tidak nyata karena petani nilam posisinya masih sebagai "price taker", harga dominan ditentukan oleh pedagang. Koefisien regresi sebesar 11.717 artinya setiap ada kenaikan harga sebesar 1 % maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 11.717%.

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Usahatani nilam secara ekonomis di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan menguntungkan yaitu rata-rata R/C Ratio per petani per hektar adalah 3,62
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani nilam di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan adalah luas lahan (X1), tenaga kerja (X2) dan harga minyak nilam (X3) di mana luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani nilam sedangkan tenaga kerja dan harga berpengaruh tidak nyata.

**B. Saran**

1. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar petani di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Buana pemaca untuk meningkatkan pendapatan dari produksi agar selalu aktif dalam mencari informasi terutama dalam masalah harga supaya harga yang diperoleh tinggi.
2. Dalam penelitian ini petani tidak menggunakan pupuk dalam usahatani nilam maka disarankan agar petani sebaiknya menggunakan pupuk organik atau anorganik dalam usahatani nilam sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatanpun juga meningkat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah. 2007. Modal Awal Agribisnis Untuk Budidaya dan Produksi Nilam. <http://agribisnis.com/> Diakses 29 Mei 2011
- Amir, T. 2005. Dinamika Pemasaran. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Armando, R. 2009. Memproduksi Minyak Atsiri. Penebar Swadaya. Jakarta
- Aswita, R. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani. <http://www.docstoc.com/> Diakses 19 September 2011
- Guenther *et al.* 1994. Latar Belakang Perbanyakan Tanaman. <http://media.kultur.jaringan.blogspot.com/2010/10/> Diakses 9 Juli 2011
- Hernanto. 1993. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Kotler. 1996. Saluran Pemasaran. <http://www.indonesia.co.id/>. Diakses 29 Mei 2011
- Mangun. 2005. Nilam. Penebar Swadaya. Jakarta
- Mosher. 1995. Ilmu Usahatani. <http://M.blogspot.com/>. Diakses 11 Juli 2011
- Mulyadi. 2007. Biaya Produksi. <http://www.WordPress.com>. Diakses 9 Juli 2011
- Santoso, B. 1990. Nilam Bahan Industri Wewangian. Kanisius. Yogyakarta
- Sudaryani. 2004. Hasil Penelitian. <http://www.minyakatsiri.com/>. Diakses 29 Mei 2011
- Sumitro. 1986. Hasil penelitian. [http://www.Pendapatan Petani. Com](http://www.PendapatanPetani.Com). Diakses 29 Mei 2011
- Suratiyah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Yogyakarta
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta
- Syarkowi, F. 1992. Metodologi Penelitan. Universitas Sriwijaya. Palembang.